

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada pemerintah kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan selama 7 (tujuh) bulan, yaitu dari Februari 2022 sampai dengan Agustus 2022.

#### **3.2 Strategi dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif kuantitatif. Strategi ini dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian bersifat kuantitatif, yaitu berupa data dalam bentuk skala numerik. Data tersebut merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan historis yang tersimpan dalam arsip dan dipublikasikan oleh Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan selaku instansi yang mempunyai data tersebut.

Metode penelitian ini adalah metode pengamatan yang dilakukan terhadap data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) di Kota Yogyakarta dari data Laporan Realisasi APBD Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2010-2021 dalam triwulanan yang diunduh dari website Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan yaitu [www.djpk.go.id](http://www.djpk.go.id) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogyakarta.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek-objek dengan sifat dan sifat tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota Yogyakarta. Data kependudukan diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogyakarta.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>	<b>PE</b>
<b>2010</b>	<b>Rp 64.678.668,20</b>	<b>Rp 638.881.441</b>	<b>Rp 527.471.247</b>	<b>2,11%</b>
<b>2011</b>	<b>Rp 71.369.958,13</b>	<b>Rp 775.117.447.989</b>	<b>Rp 620.812.328</b>	<b>5,16%</b>
<b>2012</b>	<b>Rp 57.031.760</b>	<b>Rp 1. 004.063.125</b>	<b>Rp 757.056.696</b>	<b>5,32%</b>
<b>2013</b>	<b>Rp 63.694.700</b>	<b>Rp 1.216.102,75</b>	<b>Rp 828.334.768</b>	<b>5,40%</b>
<b>2014</b>	<b>Rp 70.863.440</b>	<b>Rp 1.464.604,95</b>	<b>Rp 899.923.550</b>	<b>4,24%</b>
<b>2015</b>	<b>Rp 101.440.518,44</b>	<b>Rp 1.593.110,77</b>	<b>Rp 920.544.722</b>	<b>4,95%</b>
<b>2016</b>	<b>Rp 109.962.252,61</b>	<b>Rp 1.673.749,20</b>	<b>Rp 940.835.434</b>	<b>5,05%</b>

2017	Rp 119.128.718,83	Rp 1.851.973,40	Rp 511.322.055	5,26%
2018	Rp 129.818.357,94	Rp 2.040.723,45	Rp 658.504.186	6,20%
2019	Rp 141.047.688,00	Rp 2.082.759,33	Rp 1.351.102.020	2,60%
2020	Rp 138.306.833,26	Rp 1.867.706,83	Rp 15.750.000.000	2,69%
2021	Rp 149.369.169,14	Rp 1.900.882,27	Rp 1.265.379.234	2,82%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta (data diolah)

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintahan Kabupaten/Kota di Yogyakarta dari tahun 2010-2021 dalam triwulanan.

Data sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Laporan Realisasi APBD Tahun 2010-2021.
2. Data Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Tahun 2010-2021.

### 3.4 Unit Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat unit-unit yang diperlukan sebagai alat penunjang dalam analisis penelitian yang dinamakan unit analisis penelitian. Unit penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh daerah di Kabupaten/Kota Yogyakarta yang mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Yogyakarta. Analisis ini berguna dan berkaitan dengan apa yang akan diteliti.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, yang bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD yang diperoleh dari situs resmi Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah [www.djpk.go.id](http://www.djpk.go.id) melalui internet. Dari Laporan Realisasi APBD ini diperoleh data mengenai Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU). Data Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metoda Dokumentasi

Metoda dokumentasi dilakukan dengan cara mencari, mengolah dan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kota Yogyakarta yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta dan [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini dilakukan baik secara *library research* maupun *internet research*, untuk mendapatkan data dan menambah wawasan teoritis yang akan digunakan untuk kepentingan peneliti dengan maksud untuk memperoleh data pendukung yang berfungsi sebagai tinjauan pustaka guna mendukung data sekunder yang diperoleh serta referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer, yaitu Eviews. Analisa regresi linear berganda menggunakan lebih dari satu variabel bebas untuk memprediksi variabel tersebut.

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian menggunakan analisis regresi berganda dapat dilakukan apabila data yang digunakan dalam penelitian telah lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi

klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### 1. Uji Normalitas

Pramesti (2016:67) menyatakan bahwa pemeriksaan normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi normal ataukah tidak. Menurut Ghazali (2013:168) menyatakan bahwa pengujian normalitas residual dengan  $n > 8$  dapat menggunakan uji Jarque-Bera (JB). Dengan ketentuan apabila nilai JB (Jarque-Bera Test) kurang dari nilai Chi-square dengan  $\alpha 0,01$  serta dapat dilihat pula dari nilai P (Probability) lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal serta memenuhi asumsi normalitas dan begitu pula sebaliknya.

### 2. Uji Multikolinearitas

Pramesti (2016:68) menyatakan bahwa Multikolinearitas merupakan kondisi dimana dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi. Estimasi Parameter dalam model regresi menjadi bias ketika kondisi ini terjadi, selain kesalahan bakunya menjadi besar, koefisien regresinya juga relatif kurang presisi. Menurut Ghazali (2013:84) menyatakan bahwa munculnya multikolinieritas dapat diindikasikan dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dilihat pada tabel output kolom *Centered VIF*, yang merupakan simpangan baku kuadrat dan digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar-variabel bebas. Apabila nilai VIF ada variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dan begitupula sebaliknya.

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya), Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi

yang bebas dari autokorelasi, Menurut Ghazali (2013). Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Jika Nilai  $D_u < d < 4-D_u$  maka dapat dikatakan data terbebas dari auto korelasi. Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai Durbin-watson, yaitu :

- a. Jika  $0 < d < d_l$ , maka tidak ada autokorelasi positif, keputusan ditolak.
- b. Jika  $d_l \leq d \leq d_u$ , maka tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan.
- c. Jika  $4-d_l < d < d_u$ , maka tidak ada autokorelasi negative, keputusan ditolak
- d. Jika  $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$ , maka tidak ada autokorelasi negative, tidak ada keputusan.
- e. Jika  $d_u < d < 4-d_u$ , maka tidak ada autokorelasi positif dan negative, keputusan diterima.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pramesti (2016:68) menyatakan bahwa Homoskedastisitas merupakan kondisi dimana variansi sesatan adalah konstan, yang berarti variabilitas dalam sesatan tidak bergantung pada sembarang faktor dalam analisis. Kebalikan kondisi ini dinamakan Heterokedastisitas. Heterokedastisitas mempengaruhi ukuran sesatan baku koefisien regresi. Menurut Ghazali (2013:100) menyatakan bahwa dengan metode Uji Glejser, keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat pada masing-masing variabel independen yaitu apabila Nilai Prob.  $T > 0,05$  maka tidak terjadi heterokedaitas dan begitupula sebaliknya

#### 3.6.2 Uji Statistik t (Uji Signifikan Parsial atau terpisah)

Siregar (2015:304) menyatakan bahwa tujuan dilakukan uji signifikan secara parsial dua variabel bebas terhadap variabel tidak bebas adalah untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Uji Statistik t, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau Dana

Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_1$  : Terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan

Ekonomi.

$H_2$  : Terdapat pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistik.

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

$H_2 : \beta_2 \neq 0$

Dimana :  $\beta_1, \beta_2$  = merupakan koefisien yang akan diuji

3. Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ ) yaitu 0.05.

4. Kaidah pengujian

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $-t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

5. Menghitung  $t_{hitung}$  secara manual atau sistem

6. Menentukan nilai  $t_{tabel}$

Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel *t-student*. Bila pengujian dua sisi, maka nilai  $\alpha$  dibagi 2.

7. Membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$

Tujuan membandingkan antara  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  adalah untuk mengetahui, apakah  $H_0$  ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

#### 8. Mengambil Keputusan

Tujuan dari membuat keputusan adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang terpilih  $H_1$  dan  $H_2$ .

- a. Jika signifikan  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  atau  $H_2$  ditolak
- b. Jika signifikan  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  atau  $H_2$  diterima.

### 3.6.3 Uji Statistik F (Uji Signifikan Simultan Atau Bersama-Sama)

Siregar (2015:303) menyatakan bahwa tujuan dilakukan pengujian hipotesis terhadap penerapan metode regresi linier berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara kelompok data A dan B variable bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap kelompok data C (variabel tak bebas Y). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

#### 1. Membuat hiotesis dalam uraian kalimat

$H_1$  : Tidak terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum (DAU)

secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$H_2$  : Terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU)

secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

#### 2. Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistik

$H_1 : \rho = 0$

$H_2 : \rho \neq 0$

#### 3. Menentukan taraf signifikasi ( $\alpha$ ), yaitu 0.05

#### 4. Kaidah pengujian

Jika,  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$

Jika,  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$

#### 5. Menghitung $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$

#### 6. Membandingkan $F_{tabel}$ dan $F_{hitung}$



Tujuan membandingkan antara  $F_{\text{tabel}}$  dan  $F_{\text{hitung}}$  adalah untuk mengetahui, apakah  $H_1$  ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

#### 7. Mengambil Keputusan

Menerima atau menolak  $H_0$

a. Jika signifikan  $F$  (prob.  $F$ )  $> 0.05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

b. Jika signifikan  $F$  (Prob.  $F$ )  $< 0.05$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_2$  diterima

### 3.7 Analisis Koefisien Determinasi

Siregar (2015:252) menyatakan bahwa koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Nilai  $R_2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel besarnya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat. Analisis koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y$  yang dinyatakan dalam presentase.